

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi, dan berkembang perlunya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bangsa itu.¹

Pendidikan selalu berhubungan erat dengan proses pembelajaran, pembelajaran merupakan peristiwa yang bertujuan. Pentingnya pendidikan dalam rangka menjaga kualitas manusia yang bermartabat disebutkan dalam Q.S. Al-Mujadilah/ 58: 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ . (المجادلة: ١١)

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar,

¹ Ali Hamzah dan Muhlisarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 1.

baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang yang paling dasar yaitu Taman Kanak-kanak (TK), kemudian Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Pembelajaran matematika dilaksanakan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah disusun dalam kurikulum.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu wadah dalam usaha pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia lewat proses pendidikannya secara umum. Proses pembelajarannya secara khusus. Pencananangan wajib belajar sembilan tahun adalah salah satu upaya pemerintah untuk memajukan bangsa Indonesia yang jauh ketinggalan dengan bangsa-bangsa lainnya. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini harus

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2010), h. 2.

diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan IPTEK sangat ditunjang oleh kemajuan diberbagai segi pendidikan. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu lain.

Kemajuan dibidang pendidikan tidak terlepas dari perbaikan mutu pendidikan. Setiap apa yang dilakukan harus mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas produk pendidikan, di mana pelaksanaannya tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu proses pendidikan termasuk dalam hal ini pendidikan matematika.³

Dalam dunia pendidikan, matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi. Pada demikian, guru memegang peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dapat merubah rasa takut anak terhadap mata pelajaran matematika dengan mengusahakan dalam menyampaikan materi pelajaran membuat siswa senang, sehingga membangkitkan motivasi siswa, keaktifan serta keterampilan proses siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru matematika di samping menjelaskan konsep, prinsip, dan teorema guru juga harus mengajarkan matematika dengan menciptakan kondisi yang baik agar keterlibatan siswa aktif dapat berlangsung.

³Molyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,1999), h. 256.

Oleh karena itu, perlu diupayakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial, dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran ukuran hanya pada yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.

Kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika, tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa terhadap suatu materi.

Selama ini matematika dianggap sebagai ilmu yang abstrak dan kurang mengasyikkan, hanya berisi rumus-rumus, seolah mengawang jauh dan tidak bersinggungan dengan realitas kehidupan peserta didik. Namun ternyata pernyataan itu salah, karena matematika sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan pada setiap siswa sejak Taman Kanak-kanak (TK) sampai pada sekolah menengah atas (SMA), bahkan sampai perguruan tinggi. Matematika

yang ada pada hakekatnya adalah suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak.

Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan prestasi siswa. Namun sampai sekarang masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Anggapan ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar matematika mereka menjadi rendah.

Marti mengemukakan bahwa, meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada.⁴

Matematika sebagai ilmu pengetahuan merupakan awal ke arah berpikir kritis, sistematis, logis, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan terampil berpikir rasional.

Matematika merupakan bagian dari kurikulum pengajaran di sekolah. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang sekolah

⁴Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

menengah, tujuan pendidikan matematika adalah “memberi tekanan pada nalar, dasar, dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika”. Sehubungan dengan hal ini, materi matematika yang diajarkan disekolah pada dasarnya diberikan secara berurutan dan dipilih sesuai tingkat kesiapan intelektual siswa, karena matematika merupakan ilmu yang terstruktur dan generalisasi, sehingga dituntut pengetahuan siswa tentang suatu konsep dan keterampilannya dalam menerapkan konsep yang dipelajarinya. Agar penugasan konsep tersebut dapat diketahui, maka dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan penting khususnya dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai *fasilitator, motivator, creator, dan innovator*. Sehingga pola pikir pembelajaran mengacu pada empat pilar pendidikan yang ditetapkan UNESCO yaitu *Learning to know (belajar mengetahui), Learning to do (belajar melakukan), Learning to be (belajar menjadi diri sendiri) and learning to live together (belajar hidup dalam kebersamaan)*.⁵

Penggunaan strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa. Oleh karena itu, perlu adanya aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan. Penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua anak didik mampu

⁵Zaenal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2007), h. 43.

berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat.

Proses pembelajaran selama ini masih terkesan hanya berpusat pada guru yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber utama dan serba tahu, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga ceramah merupakan satu-satunya pilihan yang dianggap paling cocok dalam strategi pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan karena siswa hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis dan bertindak pasif, sedangkan guru bertindak aktif dalam memberikan informasi.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip pertama dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi, siswa tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari. Sehingga kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Setiap pendidikan menghendaki pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan pendekatan cara belajar siswa aktif dan kreatif. Salah satu strategi yang bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan adalah strategi pembelajaran *Peer lesson* yang dikombinasikan dengan metode *Mind Mapping*.

Peer Lesson merupakan suatu strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas dan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.⁶ Strategi ini dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Sedangkan *Mind Mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan dan mencatat apa yang dipelajari. Metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk membuat peta pemikirannya sendiri dengan cara menghubungkan konsep utama dengan sub-sub konsepnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman sekaligus perkembangan daya nalar, imajinasi dan daya kreativitas siswa. Dengan membuat *Mind Mapping* memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.⁷ Dalam menerapkan strategi di kelas dapat menggunakan berbagai strategi. Berdasarkan observasi peneliti di MAN 2 Barabai diperoleh informasi bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan strategi yang lebih menarik dan bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi.

⁶Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* edisi revisi, (Bandung: Nuansa, 2012), h. 185

⁷*Ibid*, h.200.

Namun belum diketahui apakah strategi *Peer Lesson* dengan metode *Mind Mapping* efektif digunakan untuk peserta didik pada materi pelajaran matematika. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Dengan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X MAN 2 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* dengan metode *Mind Mapping* di kelas X MAN 2 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer lesson* dengan metode *Mind Mapping* dengan pembelajaran konvensional di kelas X MAN 2 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer lesson* dengan metode *Mind Mapping* lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran konvensional Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind mapping* di kelas X MAN 2 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind mapping* dengan pembelajaran konvensional di kelas X MAN 2 Barabai.
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind mapping* lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai variasi model pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselarasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi *Peer Lesson* dengan metode *Mind Mapping*
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind Mapping* dengan yang dikenai pembelajaran konvensional di kelas X MAN 2 Barabai.
2. H_a : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind Mapping* dengan yang dikenai pembelajaran konvensional di kelas X MAN 2 Barabai.

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang strategi *Peer Lesson* dengan metode *Mind Mapping*.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relative sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

G. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam judul di atas, maka perlu adanya penegasan istilah yakni sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, efektivitas berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, membawa hasil (berhasil guna).⁸ Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.⁹ Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, salah satu indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar peserta didik yang baik.¹⁰

Jadi, yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional yang dibuktikan pada *post-test* setelah berakhirnya pembelajaran.

⁸ W.J.S Poerwadinata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.*(Jakarta: Balai Pustaka, 2010). Cet.Ke-VII, h. 311.

⁹Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 164.

¹⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Pembelajaran dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 189.

b. Strategi pembelajaran dan metode dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai akhir kegiatan belajar. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Sedangkan, metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.

c. Strategi pembelajaran *Peer Lesson*

Peer artinya sesama;sebaya dan *Lesson* artinya belajar. Jadi *Peer Lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. *Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas.¹²

Dengan strategi *Peer Lesson*, setiap siswa diajak untuk turun aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian, mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga keaktifan

¹¹ Dr.Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126.

¹²Melvin L.Silberman,*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,edisi revisi, (Bandung: Nuansa:2012),h. 173.

untuk belajar menjadi meningkat yang akhirnya keberhasilan pembelajaran bisa lebih maksimal.

Strategi *Peer Lesson* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lain.

d. Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan dalam mengingat banyak informasi. *Mind mapping* merupakan metode paling baik dalam membantu proses berpikir secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka apotensi otak.¹³

Metode *Mind Mapping* hendaknya dibuat dengan menggunakan banyak warna dan gambar agar dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu dan memberikan wawasan baru, serta meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kebosanan siswa ketika belajar.

e. Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* dengan Metode *Mind Mapping*

Dalam pembelajaran *Peer Lesson* dengan *Mind Mapping*, guru dapat melibatkan siswa aktif sejak awal. Siswa dapat belajar dan bekerjasama dengan

¹³ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind mapping*, (Yogyakarta: Mitra belajar, 2009),h. 18.

siswa lainnya dalam memahami dan mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif suatu materi yang telah mereka pelajari. Siswa semakin aktif karena membuat peta pemikirannya sendiri. Siswa dapat menghubungkan konsep utama dengan sub-sub konsep, sehingga pembelajaran kooperatif yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Strategi *Peer Lesson* dengan metode *Mind Mapping* membantu anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, membuat kelompok bekerjasama untuk saling mengemukakan pendapat dari pemikirannya masing-masing. Melalui kerjasama dalam kelompok inilah siswa dapat bersepakat dalam memutuskan masalah, dan lebih menghargai pendapat dari pemikiran orang lain. Sehingga belajar bekerja sama dengan menggunakan peta pikiran akan memunculkan sikap sosial yang positif, diantaranya saling menghargai dan menghormati, toleransi, tenggang rasa, kemampuan mengendalikan emosi, kesediaan untuk saling berbagi, simpati, dan empati.

f. Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik adalah yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁴ Maksud dari hasil belajar disini adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar matematika.

g. Eksponen

Eksponen adalah bentuk perpangkatan. Yang dimaksud dengan eksponen dalam penelitian ini adalah suatu materi yang diajarkan di kelas X MAN 2 Barabai semester 1 yang membahas tentang perpangkatan bilangan bulat positif, negatif, bentuk akar, dll.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilam Arumi Hanum tentang Pengaruh Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa SMA Handayani Pekanbaru, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaaan antara kemampuan pemahaman konsep antara di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol. Kemampuan pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga dapat

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

disimpulkan bahwa penerapan strategi *Peer Lesson* memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran matematika.¹⁵

Adapun penelitian yang dilakukan Sarmidi tentang Efektivitas strategi peta konsep (*Mind Mapp*) dalam pembelajaran listrik otomotif dikelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan dapat disimpulkan bahan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep efektif jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan peta konsep.¹⁶

I. Alasan Memilih Judul

1. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind mapping* pada pembelajaran eksponen siswa kelas X MAN 2 Barabai.
2. Strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind mapping* memang belum pernah diterapkan di sekolah sana, oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind mapping*.
3. Penggunaan strategi yang tepat akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran

¹⁵ Nilam Arumi Hanum, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMA Handayani Pekanbaru”.(Skripsi tidak diterbitkan, Program studi matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013),h. 76-77.

¹⁶ Sarmidi, “Efektivitas strategi peta konsep (*Mind Mapp*) dalam pembelajaran listrik otomotif dikelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan”(Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 70-71.

4. Sepengetahuan peneliti, belum ada yang melakukan penelitian tentang keefektivan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dengan metode *Mind mapping* di sekolah MAN 2 Barabai.

J. Ruang Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X MAN 2 Barabai tahun pelajaran 2016/ 2017.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi *Peer Lesson* dengan metode *Mind Mapping*.
3. Penelitian dilakukan dalam menyelesaikan soal-soal eksponen.
4. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir dalam menyelesaikan soal-soal eksponen.

K. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan Sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yakni sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori, yang berisi Efektivitas, Hasil Belajar, Strategi Dan Metode Pembelajaran, *Peer Lesson*, Dan *Mind Mapping*.

Bab III Adalah Rancangan Penelitian, Populasi Dan Sampel, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Dan Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Data Penelitian, Dan Pengujian Hipotesis.

Bab V adalah Pembahasan.

Bab VI adalah Penutup yang berisi Simpulan Dan Saran-Saran.